

POTENSI ALAM SUNGAI CITARIK HILIR SEBAGAI WISATA MINAT KHUSUSRAFTING DI DESA PASIRSURENPALABUHANRATU

Emron Edison ¹

STIEPAR YAPARI BANDUNG

emron.bdg@gmail.com

Tubagus Muhammad Reza ²

STIEPAR YAPARI BANDUNG

tbmreza.tmr@gmail.com

ABSTRAK

Pasirsuren merupakan desa yang memiliki potensi daya tarik wisata minat khusus arung jeram/*rafting*, karena dilalui oleh Sungai Citarik yang deras yang diapit oleh bebukitan dan hamparan pemandangan yang indah, namun belum tersentuh oleh tangan-tangan profesional, sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam tentang potensidan kondisi yang ada melalui informasi kunci terdiri dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, DinasLingkungan Hidup,Operator Palabuhanratu *Rafting* ART dan DPC Federasi Arung Jeram Indonesia Kabupaten Sukabumi, serta tokoh masyarakat Desa Pasirsuren dan Karang Taruna.

Hasil penelitian berdasarkan data dari Lingkungan Hidupmenunjukkan bahwa,Sungai Citarik Hilir memiliki debit air 33 m³/detik, denganklasifikasi Sungai Kelas 2 (dua) artinya cocok untuk rekreasi, sehinggaSungai Citarik Hilir layak untuk kegiatan wisata minat khusus*rafting*. Selain itu, akses menuju Sungai Citarik Hilir Desa Pasirsuren sebagian sudah memadai, di mana pembangunan jalan mendapatkan bantuan dana dari anggaran Alokasi Dana Desa (ADD),sehingga dapatmendukung Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan manfaat dari kegiatan wisata minat khusus yaitu pembelajaran bagi wisatawan atas kegiatan *rafting*; memandang keindahan alam sekitarnya, memberikan pengetahuan dan pengkayaan antara wisatawan dan masyarakat, serta memberikan nuansapetualangan.

Kata Kunci: Wisata Minat Khusus, Sungai Citarik Hilir, Arung jeram, *Rafting*

THE DEVELOPMENT OF NATURAL POTENTIAL OF RAFTING CITARIK RIVER AS A TOURISM INTEREST IN PASIRSUREN VILLAGE PALABUHANRATU

ABSTRACT

Pasirsuren is a village that has the potential of a special interest attraction for rafting, because it was traversed by the Citarik River which was flanked by hills and a beautiful expanse of scenery. Unfortunately, it has been touched by the professional human resources. This study used descriptive qualitative method. There were six persons as key informant, namely Sukabumi District Tourism Office, Environmental office, Pelabuhanratu ART rafting operator, DPC of Indonesia Sukabumi Regency Rafting Federation as well as society and youth organization.

The results of the study showed that the Citarik Hilir River had a water discharge of 33 m³ / s, with the River Class 2 (two) classification, and supported by natural beauty, so that the Citarik Hilir River is suitable for tourism activities specifically for rafting. In addition, part of the access to the Citarik Hilir River in Pasirsuren Village is adequate where road construction to get funding from the Village Fund Allocation budget and it supported the tourism destination. The benefits of tourism special interest in rafting can provide a lot of experience, so that tourists can enjoy rafting activities, while enjoying the beauty of nature

Keywords: Special interest attraction, Citarik River and Rafting

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor penyumbang devisa yang sangat strategis bahkan, “sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang tidaklah berlebihan kalau daerah-daerah berusaha menggali potensi pariwisata daerahnya untuk dikembangkan secara profesional.

Jawa Barat, khususnya Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah yang memiliki begitu banyak potensi daya tarik wisata, seperti wisata gunung, rimba, laut, pantai, sungai, dan seni atau lebih dikenal dengan istilah “GURILAPSS.” Sekitar 60 km arah selatan Kota Sukabumi terdapat pula Desa Pasirsuren. Desa Pasirsuren memiliki alam yang indah yang dialiri Sungai Citarik Hilir, di mana struktur bebatuan dan riak jeram yang deras serta diapit oleh bebukitan, sehingga Sungai Citarik Hilir menarik untuk diteliti sebagai wisata minat khusus Arung Jeram/Rafting.

Secara umum, pariwisata minat khusus identik dengan pariwisata berbasis masyarakat. Objeknya alami, otentik dan unik, kegiatannya tidak mengeksploitasi sumber daya alam dan budaya lokal, namun sebaliknya memberikan apresiasi melalui filosofi yang dipelajari darinya. Oleh karena itu, pengembangan wisata minat khusus akan lebih *sustainable* (Supriadi & Roedjinandri, 2017).

Bentuk wisata minat khusus apabila dilihat dari jumlah wisatawan merupakan pariwisata dengan wisatawan dengan kelompok atau rombongan kecil. Pariwisata minat khusus dapat terfokus pada dua aspek, yakni: a) Aspek Budaya. Berdasarkan aspek budaya, wisatawan akan terfokus perhatiannya pada tarian, musik, seni kerajinan, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah; b) Aspek Alam. Berdasarkan aspek alam, wisatawan dapat terfokus pada flora, fauna, geologi, taman nasional, hutan, sungai, danau, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu (Fandeli, 2002).

Ada beberapa kriteria yang harus dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan bentuk wisata minat khusus,” yaitu dengan adanya unsur: 1) *Learning*, pariwisata yang mendasar pada unsur belajar; 2) *Rewarding*, pariwisata yang memasukan unsur pemberian penghargaan atau mengakui dan mengagumi keindahan atau keunikan atau kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan; 3) *Enriching*, pariwisata memasukan suatu peluang terjadinya suatu pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat; 4) *Adventuring*, pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan (Fandeli, 2002). Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu dikembangkan.

Pengembangan pariwisata minat khusus bisa diartikan sebagai pariwisata alternatif, sehingga hanya berusaha memanfaatkan sesuatu yang sudah tersedia. Hanya menawarkan potensi yang sudah ada dengan penataan yang aman, nyaman dan bersih (Zebua, 2016). Esensinya, “Pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata” (Marpaung & Bahar, 2002:19).

Lebih lanjut, menurut Yoeti, (2008), pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pengembangan pariwisata, yaitu:

1. *Accessibilitas of the destination*. Pada dasarnya semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu DTW (Daerah Tujuan Wisata) tanpa itu tidak mungkin pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri. Artinya kemudahan mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud melalui berbagai media transportasi, baik darat, laut maupun udara.
2. *Facilities of destination*. Yaitu semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan

bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung ke suatu DTW (Daerah Tujuan wisata) tersebut. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat, setempat, keamanan, dan lain-lain.

3. *Attraction of the destination*. Yaitu semua objek dan atraksi yang tersedia sebagai daya tarik mengapa wisatawan mau datang berkunjung ke DTW (Daerah Tujuan Wisata). Dimana segala sesuatu baik yang berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata, hal ini antara lain meliputi keindahan alam, pantai, atraksi wisata, budaya, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat, keunikan alam, dan budaya, atraksi-atraksi seni, pertemuan ilmiah, dagang, dan sebagainya.

Namun yang tidak kalah penting, untuk mendukung kegiatan pariwisata serta untuk menarik minat wisatawan menurut (Yoeti, 2008), "...yang menarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata... antara lain meliputi keindahan alam, pantai, atraksi wisata, budaya, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat, keunikan alam, dan budaya, atraksi-atraksi seni, pertemuan ilmiah, dagang, dan sebagainya." Selain itu, "faktor utama yang menyebabkan industri pariwisata berkembang adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam kepariwisataan merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukkseskan penyelenggaraan pariwisata" (Hanief & Pramana, 2018).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tujuannya adalah untuk menggali informasi yang mendalam terhadap potensi wisata minat khusus Sungai Citarik Hilir melalui observasi, wawancara dan literatur-literatur.

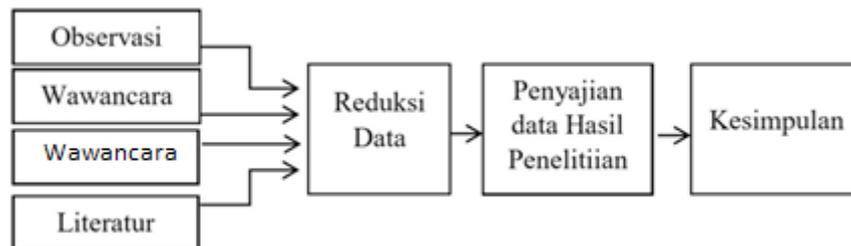
1. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui:
 - a. *Observasi*. Penulis melakukan pengamatan terhadap tempat penelitian mengenai fenomena-fenomena yang berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan.
 - b. *Wawancara*. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci (*key informan*) untuk menggali informasi terkait dengan penelitian. Informan kunci terdiri dari Dinas Pariwisata Kab. Sukabumi, Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukabumi, Desa Pasirsuren, Karang Taruna Desa Pasirsuren, Federasi Arung Jeram Indonesia DPC Kab. Sukabumi, dan Operator *Rafting* Palabuhanratu Rafting ART.
 - c. *Literatur*. Dalam penelitian ini didukung oleh literatur-literatur sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

2. Informan Kunci

Tabel 1
Informasi Kunci (*Key Informan*)

No	Key Informan	Informasi Yang Di Dapat
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi	- Tentang Potensi Alam dan pariwisata - Tentang Wisata Minat Khusus
2	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi	- Tentang Potensi Alam Sungai Citarik Hilir - Tentang kondisi dan klasifikasi air ditinjau dari aspek kebutuhan <i>rafting</i>
3	Desa Pasirsuren dan Karang Taruna	- Tentang Potensi Alam, fasilitas dan akses - Tentang Rencana Pengembangan Wisata Minat Khusus <i>Rafting</i> dan atraksi pendukung lainnya
4	DPC Federasi Arung Jeram Indonesia Kabupaten Sukabumi	- Tentang Potensi Alam - Tentang Rencana Pengembangan Wisata Minat Khusus <i>Rafting</i>
5	Penasehat Operator Palabuhanratu Rafting Art	- Tentang Potensi Alam - Tentang Rencana Pengembangan Wisata Minat Khusus <i>Rafting</i>

3. Teknik Analisis Data:



4. Operasional Variabel/Fokus Penelitian

Tabel 2
Operasional Variabel/Fokus Penelitian

No	Variabel/ Fokus	Indikator	Ukuran	Sumber
1	Potensi	Keindahan Alam	Tingkat keindahan alam	Observasi
		Keunikan	Tingkat keunikan wisata minat khusus <i>rafting</i>	Observasi & wawancara

No	Variabel/ Fokus	Indikator	Ukuran	Sumber
2	Pengembangan	Aksesibilitas	Tingkat akses ke tujuan	Observasi
			Tingkat pengembangan akses	Wawancara
		Fasilitas	Tingkat fasilitas yang ada	Observasi & wawancara
			Tingkat pengembangan fasilitas	Wawancara
		Atraksi	Tingkat atraksi yang ada	Observasi
			Tingkat pengembangan atraksi	Wawancara
3	Wisata Minat Khusus (ditinjau dari aspek manfaat bagi wisatawan)	Learning	Tingkat pembelajaran bagi wisatawan atas kegiatan <i>rafting</i>	Observasi & wawancara
		Rewarding	Tingkat penghargaan yang dapat diberikan atas keindahan alam dalam kegiatan <i>rafting</i>	Observasi & wawancara
		Enriching	Tingkat pemberian pengetahuan dan pengkayaan antara wisatawan dan masyarakat atas kegiatan <i>rafting</i>	Observasi & wawancara
		Adventuring	Tingkat nuansa petualangan atas kegiatan <i>rafting</i>	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi aspek: 1) potensi; 2) aspek pengembangan dan; 3) aspek manfaat bagi wisatawan yang diuraikan sebagai berikut:

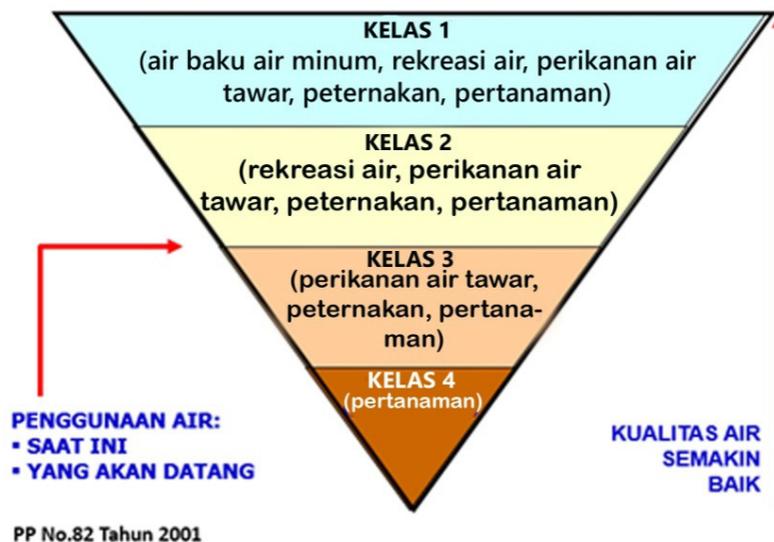
1. Aspek Potensi

Aspek potensi dilihat dari dua indikator, yaitu keindahan alam dan keunikan Sungai Citarik Hilir

Kondisi geografi Desa Pasirsuren mempunyai Luas wilayah dan penggunaannya. Desa Pasirsuren memiliki luas ± 740 Ha. Terbagi dari 4 Kedusunan 09 RW dan 33 RT. Pada Desember 2015, penduduk Desa Pasirsuren berjumlah 7.433 jiwa, terdiri dari 3.880 Orang laki-laki dan 3.553 Orang perempuan, yang secara administratif membawahi empat kedusunan.

Desa Pasirsuren memiliki sumber daya alam yang indah, seperti hamparan persawahan dan bebukitan, serta dialiri sungai yang deras. Sehingga, keindahan alam yang terdapat di Desa Pasirsuren ini bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata yang menarik. Sedangkan ditinjau dari keunikan Sungai Citarik Hilir, berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, kelas air Sungai Citarik Hilir dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 1
Kelas Air Sungai Citarik Hilir



(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukabumi)

Gambar di atas menjelaskan bahwa, tahapan setiap kelasnya mempunyai fungsi yang berbeda. Sesuai klasifikasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi, air Sungai Citarik Hilir masuk dalam klasifikasi kelas 2, artinya cocok untuk rekreasi wisata. Selain itu, Sungai Citarik Hilir memiliki debit air 33 m³/detik, hasil tersebut berdasarkan hasil uji laboratorium bulan Februari tahun 2017 dengan perhitungan rumus debit aliran sebagai berikut:

$$Q = A \cdot V$$

Dengan keterangan **Q** = Debit Aliran (m³/detik)

A = Luas Penampang Saluran (m²)

V = Kecepatan Aliran (m/detik)

Dengan hasil Sungai Citarik Hilir (Jembatan Cikadu)

$$Q = 30 \text{ m}^2 \times 1.1 \text{ m/detik}$$

$$= 33 \text{ m}^3/\text{detik}$$

Berdasarkan perhitungan debit air diatas sebesar 33 m³/detik (Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi). Sedangkan penilaian kelayakan kegiatan *rafting* menurut Federasi Arung Jeram Indonesia DPC Kabupaten Sukabumi, maksimum 100cm dan minimum 45cm, dalam hal ini Sungai Citarik Hilir memiliki ketinggian ketika musim hujan 75cmdan kemarau 40cm. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sungai Citarik Hilir layak dijadikan sebagai kegiatan wisata minat khusus (*rafting*).

Tabel 3
Standarisasi Ketinggian Air Sungai Citarik

Deskripsi	Tahun 2017					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Tinggi Muka Air Rata-Rata	70cm	80cm	80cm	76cm	65cm	67cm

Sumber: (Federasi Arung Jeram Indonesia DPC Kab. Sukabumi)

Karakteristik Sungai Citarik Hilir mempunyai jeram yang aman ditinjau dari struktur dasar sungai, struktur sisi sungai, tikungan dan curamnya kemiringan di jalur pengarungan. Dalam hal ini, pengunjung sebelum belajar arung jeram harus mengetahui jenis-jenis karakter dari Sungai Citarik Hilir, seperti karakter membentuk terjadinya:

- 1) Jeram, arus yang melintasi rintangan kontur sungai ataupun bebatuan yang tidak beraturan yang ada di Sungai citarik Hilir.
- 2) Aliran arusnya plat dan bisa di pakai untuk transit atau istirahat.
- 3) Ombak, arus yang melintasi bongkahan dari dasar Sungai Citarik Hilir atau bisa bebatuan yang tidak beraturan dan disitulah akan terbentuknya ombak.
- 4) Hole/Lubang, Sungai Citarik Hilir mempunyai hole yang berbeda-beda. Terjadinya hole adanya arus deras yang melewati rintangan bebatuan dan terjadi terjunan air yang membentuk sirkulasi air sehingga permukaan air berbentuk lobang atau bahasa yang sering kita ketahui pusaran air.

Jika dilihat secara keseluruhan potensi Sungai Citarik Hilir dapat dijadikan wisata minat khusus arung jeram/*ratfing*.Sebab, memiliki debit air 33 m³/detik, dengan klasifikasi air kelas 2 cocok untuk rekreasi, ketinggian air pada rentang 40 cm-75 cm yang masuk dalam persyaratan, dan didukung oleh keindahan panorama alam yang ada. Hasil penelitian ini mendukung teori Yoeti (2008:16) yang menyatakan bahwa, “..yang menarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata... antara lain meliputi keindahan alam, pantai, atraksi wisata, budaya, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat, keunikan alam, dan budaya, atraksi-atraksi seni, pertemuan ilmiah, dagang, dan sebagainya.” Namun demikian, dengan daya tarik wisata yang begitu indah belum di dukung oleh dengan pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata masih kurang.



Gambar 2
Sungai Citarik Hilir

2. Aspek Pengembangan

Pengembangan wisata minat khusus *rafting* di Desa Pasirsuren ditinjau dari 3 (tiga) aspek, yaitu: akses, fasilitas dan atraksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, Karang Taruna dan Dinas Pariwisata diketahui bahwa, akses menuju Desa Pasirsuren sebagian sudah memadai, dan perbaikan akses tersebut mendapatkan bantuan dana dari anggaran Alokasi Dana Desa (ADD), akan tetapi akses menuju *start point* kegiatan *rafting* masih dalam tahap pengembangan. Terkait dengan akses menurut Yoeti (2008:16) “Pada dasarnya semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu DTW (Daerah Tujuan Wisata) tanpa itu tidak mungkin pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri. Artinya kemudahan mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud.” Artinya, daerah tersebut aksesnya sudah layak untuk mendukung Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Ditinjau dari segi fasilitas masih terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya area penitipan barang, akomodasi, dan layanan informasi Hal ini belum begitu memenuhi kriteria fasilitas sebagai mana diungkapkan oleh Yoeti (2008:16) “Yaitu semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung ke suatu DTW (Daerah Tujuan wisata) tersebut. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat, setempat, keamanan, dan lain-lain.”

Sedangkan ditinjau dari segi atraksi yaitu, selain rencana pengembangan potensi wisata minat khusus arum jeram, pihak desa dan Karang Taruna telah memikirkan inovasi untuk pengembangan: *climbing*, *tubing*, *body rafting*, bumi perkemahan dan mengenalkan kearifan lokal.

3. Aspek Manfaat Wisata Minat Khusus

Aspek manfaat wisata minat khusus ditinjau dari: 1) Tingkat pembelajaran bagi wisatawan atas kegiatan *rafting*; 2) Tingkat penghargaan yang dapat diberikan atas keindahan alam dalam kegiatan *rafting*; 3) Tingkat pemberian pengetahuan dan pengkayaan antara wisatawan dan masyarakat atas kegiatan *rafting*, dan; 4) Tingkat nuansa petualangan atas kegiatan *rafting*.

Ditinjau dari aspek pembelajaran, kegiatan wisata minat khusus *rafting* ini bisa memberikan pembelajaran terhadap wisatawan yang berkunjung. Karena, wisatawan tidak hanya sekedar rekreasi, melainkan mendapatkan pembelajaran secara tidak langsung, dilihat dari sisi pembekalan prosedur keselamatan yang dipaparkan oleh *guide*. Kemudian, wisatawan bisa mengetahui tentang jeram, debit air, fungsi peralatan yang di pakai dan peran aktif *guide*. Pembelajaran ini dilakukan dari mulai kegiatan *rafting* sampai dengan selesai.

Dari segi Penghargaan terhadap keindahan alam dalam kegiatan *rafting*, sangatlah memukau wisatawan, karena alam di sekelilingnya terhampar persawahan dan bebukitan yang indah sehingga bisa memanjakan wisatawan yang berkunjung. Selain itu, mempunyai manfaat dari sisi pengkayaan pengetahuan di mana masyarakat dapat mempelajari budaya wisatawan. Begitupun juga sebaliknya, wisatawan dapat mempelajari kebiasaan masyarakat di Desa Pasirsuren, informasi tentang lingkungan sekitar, sehingga wisatawan dengan masyarakat setempat bisa bertukar pengalaman atau berbagi informasi baru. Sedangkan ditinjau dari kesan petualangan sangat menarik, hal ini didukung dengan ombak dan jeram yang banyak di lintasan *rafting* dan debit air yang deras yang bisa memiliki rasa penasaran dan memacu adrenalin bagi wisatawan yang baru melakukan kegiatan *rafting*.



Gambar 3
Keindahan Alama Sepanjang Sungai Citarik Hilir

Hasil penelitian diatas mendukung pendapat Fandelli (2002:107), yang menyatakan bahwa, dalam menetapkan bentuk kegiatan wisata minat khusus, dengan meliputi unsur *Learning, Rewarding, Enriching, dan Adventuring*. Namun demikian, penyampaian terhadap wisatawan (pengguna *rafting*) belum dilakukan secara profesional dan terstruktur sehingga penjelasan-penjelasan yang disampaikan masih berdasarkan penjelasan-penjelasan secara pribadi.

SIMPULAN

Aspek Potensi. Potensi Desa Pasirsuren khususnya Sungai Citarik Hilir mempunyai jeram yang deras, debit air 33 m³/detik dan didukung oleh keindahan alam sekitarnya. Sungai Citarik Hilir masuk dalam klasifikasi Sungai Tingkat 2, dan tingkatan kualitas air layak untuk dijadikan kegiatan rekreasi wisata air.

Aspek Pengembangan. Akses menuju sungai sebagian sudah memadai, hal ini didukung dari anggaran Alokasi Dana Desa (ADD). Artinya, daerah tersebut aksesnya sudah layak untuk mendukung Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan dari segi fasilitas masih terdapat keurangan, diantaranya area penitipan barang, akomodasi dan layanan informasi yang belum ada. Berdasarkan Rencana Desa Pasirsuren dengan Operator *rafting* mengenai pengembangan atraksi wisata air/wisata minat khusus, selain *rafting* akan dikembangkan atraksi wisata lainnya.

Aspek Manfaat Wisata Minat Khusus. Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan *rafting* memiliki tantangan tersendiri yang dapat memacu adrenalin bagi wisatawan, selain itu wisatawan dapat menikmati keindahan alam juga merasakan nuansa petualangan. Namun demikian penyampaian terhadap wisatawan (pengguna *rafting*) belum dilakukan secara profesional dan terstruktur sehingga penjelasan-penjelasan yang disampaikan masih berdasarkan penjelasan-penjelasan pribadi. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan pemerintah, akademisi, dan perangkat desa untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan berkaitan dengan pariwisata khususnya kegiatan *rafting* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty. Federasi Arung Jeram Indonesia DPC Kab. Sukabumi.
- Hanief, S., & Pramana, D. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. (Erang, Ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Novitri, Q., Junaidi, & Safri, M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 149–158. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/JES/article/view/1548/pdf>

- Supriadi, B., & Roedjinandri, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.